

BAB II

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fundamental, yaitu teori yang menggunakan data-data historis atau data-data yang telah lewat berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan. Analisis fundamental ini menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan mengenai bagaimana kegiatan operasional dan prospek di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan, yang meliputi kondisi manajemen, organisasi, sumber daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Selain itu, analisa fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.²³

²³ Panji Anoraga, *Analisis Keuangan Perusahaan dan Perbankan* (Yogyakarta:Liberty,2005),101.

A. Aktiva

1. Macam-Macam Aktiva²⁴

a. Aktiva Lancar (*Current Asset*)

Kekayaan perusahaan yang berbentuk uang dan bisa dicairkan dalam jangka pendek (Periode kurang dari satu tahun). Contohnya: Kas (harta perusahaan dalam bentuk uang tunai), investasi jangka pendek (investasi pada obligasi, saham, surat-surat berharga yang jatuh tempo kurang dari satu tahun), piutang dagang atau *account receivable* (piutang dagang yang timbul karena penjualan kredit), persediaan (persediaan barang yang dibeli maupun barang yang dihasilkan, baik bahan baku, barang setengah jadi, maupun barang jadi).

b. Aktiva Tetap (*Non-Current Asset*)

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang tidak berwujud uang dan bisa dicairkan dalam jangka panjang (periode lebih dari satu tahun). Contohnya: tanah, bangunan, dan mesin.

2. Manajemen Aktiva Bank Syariah

Kegiatan pokok industri perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat masuk ke dalam pos *pasiva*, sementara dana yang disalurkan kepada masyarakat masuk ke dalam pos *aktiva*. Aktiva dan pasiva adalah dua sisi dari pos keuangan bank, baik dalam bentuk kekayaan ataupun menggambarkan posisi utang, kewajiban

²⁴ Ibid.,26.

dan modal bank. Keduanya harus mencapai keseimbangan, dimana faktor yang dapat menyeimbangkan adalah rugi dan laba bank yang bersangkutan.

Kelangsungan usaha bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip syari'ah adalah tergantung pada kinerjanya, salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank syari'ah. Kualitas penanaman dana yang baik akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank syari'ah baik, begitu pula sebaliknya. Gambaran keseimbangan antara aktiva dan pasiva adalah neraca, yang merupakan salah satu gambaran laporan keuangan bank yang mengemukakan perbandingan yang seimbang antara harta (kekayaan) milik bank dengan semua kewajiban, utang dan modalnya. Pos-pos aktiva dan pasiva bank syari'ah akan diuraikan sebagai berikut:²⁵

a. Sisi Aktiva

Sisi aktiva dalam laporan keuangan bank syari'ah terdapat 18 pos utama, mencakup semua harta, baik hak dan tagihan dengan penjelasan sebagai berikut:²⁵

1) Kas

Kas adalah semua mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing, yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

2) Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia dapat dilakukan dalam bentuk giro *wadi'ah* dan sertifikat *wadi'ah*.

²⁵Imam Rusyamsi, Asset and Liability Management: Strategi Pengelolaan Aktiva dan Pasiva Bank Syari'ah (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 15-17.

3) Giro pada Bank Lain

Giro pada bank lain adalah saldo rekening giro bank syari'ah pada bank lain di dalam negeri maupun di luar negeri, dalam mata uang rupiah maupun valuta asing dengan tujuan untuk menunjang kelancaran transaksi antar bank.

4) Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana pada bank syari'ah lain baik di dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk: sertifikat investasi *mudharabah* antar bank, deposito *mudharabah*, tabungan dan giro *wadi'ah* yang dimaksudkan untuk optimalisasi pengelolaan dana.

5) Investasi pada *efek* (surat berharga)

Investasi pada *efek* (surat berharga) adalah investasi yang dilakukan pada surat berharga komersial antara lain: wesel, ekspor, saham, obligasi, dan unit penyertaan atau kontrak investasi kolektif (reksadana) sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.

6) Piutang

Dalam hal piutang pada bank syari'ah mencakup jenis piutang: *mudharabah, salam, dan istishna'*.

7) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana untuk

melakukan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka.

8) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama yang terjadi antar pemilik modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

9) Pinjaman *Qardh*

Pinjaman *qard* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan, yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

10) Penyaluran dana investasi terikat

Penyaluran dana terikat (*mudharabah muqayyadah executing*) adalah akad kerjasama usaha antara bank sebagai pengelola dana dan nasabah sebagai pemilik dana, dimana pemilik dana mengajukan syarat tertentu dalam tujuan pembiayaan, sektor usaha, lokasi dan persyaratan lain, serta bank ikut menanggung resiko atas penyaluran dana investasi terikat tersebut.

11) Penyisihan kerugian dan penghapusan aktiva produktif

Penyisihan kerugian aktiva produktif adalah penyisihan yang harus dibentuk, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk menutup

kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam aktiva produktif.

Penghapusan aktiva produktif adalah tindakan administratif bank untuk menghapus buku aktiva produktif yang tergolong macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah. Nasabah dalam pengertian ini adalah: pembeli pada transaksi *murabahah*, penjual pada transaksi *salam*, *mudharib* pada transaksi *mudharabah*, mitra pada transaksi *musyarakah*, penyewa pada transaksi *ijarah*, peminjam pada transaksi *qardh*.

12) Persediaan

Persediaan adalah *aktiva non kas*, tersedia untuk: dijual dengan akad *murabahah*, diserahkan sebagai modal bank dalam akad pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, disalurkan dalam akad *salam*, atau *istishna'* yang telah selesai tetapi belum diserahkan bank kepada pembeli akhir.

13) Tagihan dan kewajiban *akseptasi*

Tagihan dan kewajiban *akseptasi* adalah semua transaksi yang dilakukan bank syari'ah dalam bentuk L/C, wesel ekspor-impor, *beneficiary*, dan aktivitas yang sejenis dengan itu.

14) *Ijarah*

ijarah adalah akad sewa-menyewa antara *muajir (lessor)* dengan *musta'jir (lessee)* atas *ma'jur* (objek sewa) untuk mendapat imbalan atas barang yang disewakannya.

15) Aktiva *istishna'* dalam penyelesaian

Aktiva *istishna'* dalam penyelesaian adalah aktiva *istishna'* yang masih dalam proses pembuatan.

16) Penyertaan pada kepemilikan (*entitas*) lain

Penyertaan dalam *entitas* lain adalah penanaman dana bank syari'ah dalam bentuk kepemilikan saham pada lembaga keuangan syari'ah lain untuk tujuan jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi pembiayaan.

17) Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Penyusutan adalah alokasi sistemik jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaat.

18) Aktiva lain

Aktiva lain adalah aktiva yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri.

b. Sisi Investasi

1) Investasi tidak terikat dari bukan bank (*mudharabah mutlaqah*)

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka.

Mudharabah mutlaqah adalah akad *mudharabah* dimana *shahibulmal* memberikan kebebasan pada pengelola dana (*mudharib*) dalam pengelolaan investasinya.

2) Investasi tidak terikat dari Bank Lain (*mudharabah mutlaqah*)

Mudharabah mutlaqah dari bank lain ini adalah berupa sertifikat investasi *mudharabah* antar bank (sertifikat IMA), yang merupakan sarana untuk mendapatkan dana dengan prinsip *mudharabah*.

Bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang unik, sebab mekanisme produknya dapat dilakukan dengan cara jual beli atau memberikan dana untuk investasi. Hal ini tidak dapat dijalani oleh bank selain bank syari'ah, bergamnya model transaksi tersebut menunjukkan peluang besarnya aktiva yang dapat diproduksi.

Penanaman dana bank syari'ah pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank syari'ah wajib memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva produktifnya senantiasa dalam keadaan lancar.

Prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana adalah penanaman dana yang dilaksanakan berdasarkan:²⁶

- a. Analisa kelayakan usaha dengan memperhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C (*Character, Capital, Capacity, Condition of economy dan Collateral*).
- b. Penilaian terhadap aspek prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar.

Sementara itu, yang dimaksud dengan memantau adalah mengawasi perkembangan kinerja usaha nasabah dari waktu ke waktu, sedangkan yang dimaksud mengambil langkah-langkah antisipasi adalah melakukan tindakan dan upaya pencegahan atas kemungkinan timbulnya kegagalan dalam penanaman dana.

3. Rasio Aktivitas Bank Syari'ah

Rasio aktivitas bank syari'ah adalah ukuran menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Muhammad dalam bukunya Manajemen Dana Bank Syari'ah membagi rasio aktivitas menjadi dua, yaitu:²⁷

“Fixed asset turnover (FAT) dan total asset turnover (TAT). Fixed asset turnover (FAT) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan aktivitas dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva, sedangkan total asset turnover (TAT) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana yang menghasilkan pendapatan.”

²⁶ Ibid., 17.

²⁷ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syari'ah, 159.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turnover* (TAT), karena *total asset turn over* (TAT) merupakan ukuran kemampuan keseluruhan aktiva dapat berputar untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset TurnOver (TAT)} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total asset turnover (TAT) dalam standart industri perbankan adalah sebesar 2 kali dalam 12 bulan atau satu periode. Perputaran aset yang baik atau sebesar 2 kali menunjukkan kualitas produktivitas aktiva yang baik pula.²⁸

Perputaran aset perbankan yang baik memang 2 kali dalam satu periode, tetapi bank syari'ah juga harus meperhatikan batas minimum pemberian kredit/pembiayaan (BMPK/BMPP) oleh Bank Indonesia sebelum menyertakan modalnya dalam aktivitas pembiayaan, dengan ketentuan sebagai berikut:²⁹

1. Penyertaan Modal untuk tujuan investasi jangka panjang maksimum harus sebesar BMPK/BMPP.
2. Jumlah portofolio penyertaan modal maksimal 25% dari modal bank yang bersangkutan.

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan bank syari'ah dalam merumuskan kebijakan investasinya adalah sebagai berikut:

1. Peneyapan jenis pembiayaan
2. Penetapan sektor pembiayaan
3. Alokasi dana

²⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 187.

²⁹ Peraturan Bank Indonesia No. 5/10/PBI/2003, pasal 5 butir 1 dan 2

B. Profitabilitas

Profitabilitas atau sering disebut *rentabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba.

Return On Asset (ROA) memfokuskan pada kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasional dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset* (ROA) penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pengembalian kas atas aktiva memberikan manfaat atas pengembalian investasi.

Perubahan (kenaikan atau penurunan) *return on assets* (ROA) dapat terjadi berbagai sebab, antara lain:

- Lebih banyak aset yang digunakan, hingga menembah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
- Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan *part folio*-nya atau surat berharga ke jenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
- Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.
- Adanya pemanfaatan aset-aset yang semula tidak produktif menjadi aset yang produktif.

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum kena pajak (*earning before tax*) selama 12 bulan terakhir terhadap total aset,

sehingga rumus yang digunakan untuk mengukur produktivitas bank dalam mengelola dana adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka penilaian kesehatan bank menurut Bank Indonesia (BI) adalah apabila bank memiliki *return on asset* (ROA) sebesar 1.50%. Bank yang memiliki ROA sebesar 1.50% akan diberi nilai 100 dalam hal rentabilitas oleh Bank Indonesia.

Pendapatan mutlak harus ada bagi bank untuk menjamin kontinuitas bank yang bersangkutan. Pendapatan bank ada, jika jumlah penghasilan yang diterima lebih dari jumlah pengeluaran (biaya). Penghasilan bank berasal dari penghasilan operasional bunga/bagi hasil pemberian pembiayaan/kredit, agio saham, dan lain-lain. Pendapatan bank sama dengan *total revenue* dikurangi dengan *total cost* yang dinyatakan dengan kesatuan uang kartal (rupiah).

Keunggulan dan kelemahan *Retrun On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan *Retrun On Assets* (ROA)

- 1) *Retrun on assets* (ROA) merupakan pengukuran yang *komprensif* di mana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio.
- 2) *Retrun on assets* (ROA) mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.

- 3) *Retrun on assets* (ROA) merupakan *denominator* yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

b. Kelemahan *Retrun On Assets* (ROA)

- 1) Pengukuran kinerja dengan *retrun on assets* (ROA) membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project* yang menunjukkan *divisional* ROA, meskipun sebenarnya *project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.
- 2) Manajemen juga cenderung untuk memfokuskan pada tujuan jangka pendek bukan jangka panjang.
- 3) Sebuah proyeksi dalam *retrun on assets* (ROA) dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut memiliki konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

C. Keuntungan (Laba)

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba sangat berguna bagi pemilik, investor, nasabah dan karyawan. Laba yang mengalami peningkatan akan menjadi berita baik (*good news*) bagi pemilik, investor, karyawan dan nasabah, sedangkan laba yang mengalami

penurunan atau bahkan rugi merupakan berita yang buruk (*bad news*) bagi pemilik, investor, karyawan dan nasabah. Peningkatan laba dalam bank syari'ah berarti bagi hasil bagi nasabah dan investor akan meningkat.

Laba merupakan suatu pos dasar dan ikhtisar penting keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam banyak *konteks*. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi pemerintah untuk menetapkan pajak perusahaan, determinan pembayaran deviden, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan prediksi masa mendatang.³⁰

Laba yang tinggi menunjukkan bahwa nasabah menginginkan adanya pengembangan produk bank syari'ah, serta dapat diartikan bahwa nasabah dapat menerima kehadiran bank syari'ah di tengah-tengah mereka. Laba tersebut akan menarik investor-investor baru, karena mereka percaya bahwa dana yang mereka miliki akan dikelola dengan baik, bahkan lebih meningkat. Laba yang rendah atau bahkan rugi akan membuat nasabah enggan menitipkan dana mereka, karena dianggap kurang mumpuni dalam mengelola dana. Bank tersebut dianggap kurang kuat bila mengalami kerugian, karena sekecil apapun nilainya akan mengurangi modal perusahaan sehingga lambat laun akan melemahkan kondisi bank syari'ah.

Laba sebagai suatu alat produktif yang membantu peramalan laba pada tahun mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa

³⁰ Windu Baskoro, Akuntansi Bank Syari'ah (Yogyakarta: STIS Yogyakarta, 2002), 14.

lalu yang di dasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang.³¹

D. Hubungan *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* (ROA)

Efisiensi adalah kata yang menunjukkan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijelankannya, diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil usahanya. Jika dikaitkan dengan teori sistem, maka efisiensi merupakan perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Masukan yang diproses melalui proses tertentu akan memberikan keluaran menurut ukuran dan kriteria tertentu.

Efisiensi dan produksi merupakan dua konsep besar yang berbeda namun suatu ketika akan saling berhubungan dan mempengaruhi. Semakin besar rasio produktivitas maka semakin tinggi tingkat produktivitasnya dan semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya, atau dengan kata lain indikator efisiensi adalah produktivitas, indikator produktivitas adalah efisiensi.³²

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa *total asset turnover* (TAT) yang merupakan salah satu ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya memiliki hubungan dan pengaruh dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

E. Hubungan *Total Asset Turnover* (TAT) dan Laba

Total asset turnover (TAT) merupakan salah satu rasio aktivitas bank syari'ah. *Total asset turnover* (TAT) menunjukkan efisiensi penggunaan

³¹ Ibid.

³² Muhammad, Manajemen Dana Bank Syari'ah, 165.

seluruh aktiva yang dimiliki bank syariah untuk menunjang pendapatan operasionalnya. Pendapatan operasional yang meningkat akan disertai dengan peningkatan laba.³³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap laba, karena pendapatan operasional merupakan pembilang dari rasio *total asset turnover* (TAT). Ada pendapat lain tentang hubungan *total asset turnover* (TAT) terhadap laba, yakni pendapat yang dikutip dari hasil penelitian oleh Methy yang dipublikasikan pada jurnal ekonomi bisnis *on line*. Berikut adalah pendapat Methy dari hasil penelitiannya:

“Semakin besar *total asset turnover* (TAT) menunjukkan bank efisien dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan operasional. Perputaran aktiva yang semakin cepat akan menunjang pendapatan bank, meskipun kecepatan perputaran aktiva tidak selalu disertai dengan tingkat laba yang lebih tinggi.”³⁴

Pendapat dua ekonom tersebut memberikan dua kemungkinan pengaruh yang akan terjadi dalam penelitian ini, karena faktor fundamental yang ada dalam suatu perusahaan berbeda-beda selain itu, ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perputaran aktiva suatu perusahaan dan laba perusahaan.

F. Hubungan *Return On Asset* (ROA) dan Laba

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas bank syariah. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan atau

³³ Ibid., 159..

³⁴ Methy, “Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis on line*, <http://www.outlookekonomi.co.id>, diakses tanggal 10 Juni 2012.

dapat diartikan, bahwa *retrun on asset* (ROA) menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan laba.³⁵

Retrun on asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan sehingga apabila nilai *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan, maka nilai laba akan meningkat pula. Hubungan positif ini didasarkan pula pada mekanisme perhitungan *return on asset* (ROA) yang menggunakan laba sebagai pembilang dan total aktiva yang dimilikinya sebagai penyebut.

³⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, 159.